

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa pengasuhan lansia dalam lingkungan keluarga sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu, faktor ekonomi dan faktor kultural serta bagaimana lansia menerima perlakuan dalam pengasuhannya. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara keluarga dengan kondisi ekonomi kuat dan keluarga dengan kondisi ekonomi lemah. Untuk memperjelas perbandingan, berikut disajikan tabel ringkasan yang memisahkan pengalaman dari sisi caregiver dan lansia.

1. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada kualitas perawatan lansia. Keluarga dengan ekonomi kuat mampu memenuhi kebutuhan dasar lansia sehingga beban pengasuhan lebih ringan, perhatian psikologis lebih optimal, dan lansia memaknainya sebagai kasih sayang serta penghormatan. Sebaliknya, keluarga dengan ekonomi lemah menghadapi keterbatasan dana, perawatan sederhana, lansia sering merasa menjadi beban, dan pengalaman belajar sosial bercampur antara rasa syukur dan kerentanan.
2. Dari sisi kultural, Keluarga ekonomi kuat dapat memadukan nilai budaya dan praktik modern, sehingga lansia merasakan penghormatan nyata serta pengalaman sosial positif. Sementara keluarga ekonomi lemah lebih bergantung pada pola tradisional sederhana yang cenderung simbolik, dengan pemaknaan budaya yang terbatas serta ruang partisipasi lansia yang lebih sempit.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lansia memaknai perlakuan keluarga sebagai pengalaman belajar sosial yang berbeda sesuai kondisi ekonomi. Pada keluarga ekonomi kuat, perlakuan penuh perhatian

memperkuat komunikasi dan kedekatan emosional sehingga lansia merasa dihargai dan memperoleh pengalaman positif. Namun, pada keluarga ekonomi lemah, keterbatasan finansial dan emosional membuat lansia memaknai perawatan secara campuran, yaitu rasa syukur sekaligus kerentanan, sehingga pengalaman sosialnya bercampur positif dan negatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan bagi berbagai pihak agar dapat bersama-sama mengatasi kesenjangan sosial dalam pengasuhan lansia secara lebih adil dan berkelanjutan:

1. Bagi Keluarga

Diperlukan peningkatan kesadaran dan komitmen keluarga sebagai unit pengasuhan utama agar mampu merawat lansia secara optimal, baik dari aspek fisik, emosional, maupun sosial. Keluarga perlu membangun komunikasi yang lebih terbuka dan pembagian peran yang adil antar anggota, serta mempertahankan nilai-nilai budaya tentang hormat dan bakti terhadap orang tua.

2. Bagi Masyarakat dan Tokoh Sosial

Perlu revitalisasi peran tokoh masyarakat, seperti RT, RW, kader posyandu lansia, dan tokoh adat, dalam membina nilai-nilai kolektif tentang pentingnya merawat lansia. Dukungan komunitas melalui kegiatan sosial, edukatif, dan spiritual dapat memperkuat solidaritas serta mengurangi beban pengasuhan yang hanya ditanggung individu atau keluarga inti.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial

Pemerintah daerah dan pusat perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pengasuhan lansia berbasis keluarga dan komunitas, seperti pelatihan *caregiver* keluarga, bantuan langsung tunai lansia, serta pengembangan pusat layanan lansia berbasis komunitas (*community-based care*). Selain itu

perlu ada pendataan lansia yang lebih akurat untuk menjamin distribusi bantuan yang tepat sasaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada dua dimensi utama yaitu ekonomi dan kultural, serta menggunakan pendekatan kualitatif di satu wilayah urban. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah (rural-urban), menambahkan dimensi lain seperti psikologis atau gender, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed method* agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan generalisatif.